

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Profil PT X

Dalam rangka meneliti pengaruh variabel bebas yaitu komitmen organisasi dan motivasi terhadap variabel terikat yaitu kepuasan kerja, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian pada Divisi Infrastruktur PT X Wilayah Jakarta yang berlokasi di Jalan Mayjen D.I Panjaitan, Jatinegara, Jakarta Timur. PT X tersebar pada beberapa wilayah di Indonesia yaitu wilayah Jakarta, Semarang, Makassar, Medan, Palembang, Samarinda dan Jayapura.

PT X adalah perusahaan yang bergerak di bidang konsultasi konstruksi. Saat ini Divisi Infrastruktur PT X Wilayah Jakarta memiliki karyawan sebanyak 80 orang.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2017 sampai dengan Oktober 2017 yaitu dengan kegiatan observasi, wawancara dan menyebar kuesioner pra riset yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang permasalahan yang terjadi pada karyawan Divisi Infrastruktur PT X Wilayah Jakarta yang berkaitan dengan komitmen organisasi, motivasi dan kepuasan kerja.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dan *explanatory*. Tujuan penelitian deskriptif yaitu bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu (Umar, 2009:22). Sedangkan, penelitian *explanatory* bertujuan untuk menguji suatu hipotesis guna menerima atau menolak hipotesis hasil penelitian yang ada yaitu komitmen organisasi dan motivasi sebagai variabel bebas terhadap kepuasan kerja karyawan sebagai variabel terikat pada Divisi Infrastruktur PT X Wilayah Jakarta.

Metode pengumpulan data menggunakan metode survey yaitu dengan kuesioner, bertujuan untuk memperoleh data berupa jawaban para responden (Kuncoro, 2003:155).

3.3 Prosedur Pengumpulan Data

3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, misalnya dari individu (Umar, 2002:84). Hal ini merujuk pada informasi yang dibutuhkan peneliti terhadap variabel untuk tujuan penelitian. Untuk memperoleh data primer, peneliti menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden. Dimana responden diharuskan untuk memilih jawaban yang sudah tersedia pada lembar kuesioner. Responden hanya diperkenankan memilih satu jawaban yang paling sesuai dengan

dirinya saat ini. Jika pada lembar kuesioner responden memilih lebih dari satu jawaban, maka akan menyebabkan kuesioner menjadi tidak reliabel.

3.3.2 Data Sekunder

Selain menggunakan data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Menurut Umar, data sekunder merupakan data primer yang telah diolah menjadi tabel, grafik, diagram, gambar, dan sebagainya sehingga lebih informatif oleh pihak lain.

Data yang diperoleh langsung dari PT X yaitu data fluktuasi tingkat absensi. Selain itu sebagai referensi, peneliti juga menggunakan beberapa buku, skripsi, tesis dan jurnal penelitian terdahulu yang peneliti dapatkan melalui media internet.

3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diperoleh kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada Divisi Infrastruktur PT X Wilayah Jakarta berjumlah 80 orang.

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh atau sensus. Menurut Narimawati dan Munandar (2008:26), sampel jenuh menggunakan seluruh populasi untuk dijadikan sampel. Maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi yaitu seluruh karyawan pada Divisi Infrastruktur PT X Wilayah Jakarta sebanyak 80 orang.

3.5 Operasionalisasi Variabel Penelitian dan Pengukurannya

3.5.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel terikatnya (*dependent*) adalah Kepuasan Kerja (Y) sedangkan variabel bebasnya (*independent*) adalah Komitmen Organisasi (X1) dan Motivasi (X2).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Kepuasan Kerja (Y) Kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang bersifat positif dihasilkan dari persepsi telah memenuhi perannya dalam	1. Pekerjaan itu sendiri	Harapan	1, 2, 3	<i>Likert</i>
		Kemampuan	4	
		Bersemangat	5	
	2. Kesempatan untuk dipromosikan	Promosi jabatan	6, 7	
		Penghargaan	8	
	3. Pengawasan	Bimbingan	9	

organisasi dicerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan dan prestasi kerja. Amir Sohail (2014), Noe (2008), McShane & Von Glinow (2010), Lida Gholizade dkk. (2014) dan Ni Kadek & I Gede (2016)		Adil	10	
	4. Imbalan yang layak	Mencukupi kebutuhan	11	
		Tepat waktu	12	
	5. Dukungan rekan kerja	Saling membantu	13, 14	

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
<p>Komitmen Organisasi (X₁) Komitmen organisasi adalah perasaan keterlibatan, kesetiaan dan mengidentifikasi diri dengan nilai, aturan serta tujuan organisasi sebagai keinginan untuk tinggal bersama organisasi.</p> <p>John M. Ivancevich & Lee Soo Hoon (2005), Robert L. Mathis & John H. Jackson (2006) dan Maria Finsensia dan Sutarto Wijono (2012)</p>	1. Komitmen Afektif (<i>Affective Commitment</i>)	Keinginan	1, 2	Likert
		Tujuan perusahaan	3	
		Keterikatan	4	
	2. Komitmen Berkelanjutan (<i>Continuance Commitment</i>)	Merasa nyaman	5	
		Kontribusi	6	
	3. Komitmen Normatif (<i>Normative Commitment</i>)	Bertanggung jawab	7, 8	

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
<p>Motivasi (X₂) Motivasi adalah proses psikologis</p>	1. Kebutuhan akan prestasi (<i>Need for</i>)	Tantangan	1	
		Meraih sukses	2, 3	

dari dalam diri seseorang yang mengarahkan perilaku demi mencapai tujuan organisasi. Li Li dkk. (2014), Khawaja Jehanzeb dkk. (2012) dan Berelson & Steiner (2015)	<i>achievement)</i>	Penghargaan	4	<i>Likert</i>
	2. Kebutuhan akan afiliasi <i>(Need for affiliation)</i>	Komunikasi	5	
		Menghargai pencapaian	6, 7	
	3. Kebutuhan akan kekuasaan <i>(Need for power)</i>	Umpan balik	8	
Naik jabatan		9		

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2017)

3.5.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval dengan skala peringkat menggunakan skala likert. Menurut Umar (2002:96), skala interval digunakan untuk mengurutkan data dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang paling tinggi atau sebaliknya, jarak antara data harus memiliki interval yang relatif sama.

Skala likert sebagai skala untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Menurut Sumanto (2014:104), jawaban setiap item instrumen digunakan untuk mengetahui seberapa kuat subyek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan dalam instrumen, menggunakan skala empat titik yaitu sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju (STS)	= Skor 1
Tidak Setuju (TS)	= Skor 2
Setuju (S)	= Skor 3
Sangat Setuju (SS)	= Skor 4

3.6 Metode Analisis

Metode analisis data digunakan untuk mengambil kesimpulan dari seluruh data yang telah terkumpul. Peneliti menggunakan metode analisis regresi dan perangkat lunak SPSS 24 untuk mengolah serta menganalisis hasil data yang telah dikumpulkan. Metode analisis regresi merupakan metode analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis data dan mengambil kesimpulan yang bermakna tentang hubungan ketergantungan suatu variabel terhadap variabel lainnya. Hubungan yang didapat pada umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan matematika yang menyatakan hubungan antara variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) dalam bentuk persamaan sederhana (Rahmadeni dan Anggraeni, 2014:417).

Metode analisis regresi dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu *independent* variabel terhadap *dependent* variabel Untuk melakukan uji regresi linear berganda memerlukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Metode analisis uji regresi linear berganda memiliki beberapa asumsi yang harus dipenuhi yaitu:

- 1) Nilai rata-rata dari error adalah nol
- 2) Model regresinya adalah linier dalam parameter
- 3) Variansi dari error adalah konstan (homoskedastisitas)
- 4) Tidak terjadi multikolinieritas pada variabel bebas
- 5) Error berdistribusi normal

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah hasil pengolahan data mentah variabel penelitian untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran dan distribusi data. Data mentah variabel penelitian merupakan hasil penelitian yang didapat melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden yaitu seluruh karyawan pada Divisi Infrastruktur PT X Wilayah Jakarta berjumlah 80 orang karyawan. Hasil jawaban dari kuesioner tersebut akan digunakan untuk mengetahui gambaran umum kondisi perusahaan mengenai komitmen organisasi, motivasi dan kepuasan organisasi.

Untuk memudahkan dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner pada masing-masing variabel, peneliti mengacu pada kriteria interpretasi skor sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Interpretasi Skor

Skor Kriteria	Komitmen Organisasi	Motivasi	Kepuasan Kerja
	S + SS	S + SS	S + SS
0% - 25%	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
25% - 50%	Rendah	Rendah	Rendah
50% - 75%	Tinggi	Tinggi	Tinggi
75% - 100%	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2018)

3.6.2 Pengujian Instrumen

Sebelum melakukan uji hipotesis terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi, antara lain yaitu melakukan uji instrumen penelitian berupa uji validitas dan uji reliabilitas.

3.6.2.1 Uji Validitas

Menurut Umar (2002:103), uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur sesuatu yang ingin diukur oleh peneliti. Alat pengukur yang digunakan yaitu kuesioner. Uji validitas akan mengukur kuesioner valid atau tidak valid. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan didalamnya mampu mengungkapkan sejauh mana tingkat komitmen organisasi, motivasi dan kepuasan kerja.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Bivariate Pearson* yaitu mengkorelasikan antara skor tiap item dengan skor total instrumen (Priyatno, 2010:14). Taraf signifikansi sebesar 0,05.

Adapun rumus dari r hitung adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi parsial
n = Banyaknya sampel
X = Skor tiap item
Y = Skor total variabel

Dengan kriteria keputusan uji validitas sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (dengan taraf signifikansi 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (dengan taraf signifikansi 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Kuncoro (2003:154), uji reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran). Dengan kata lain, jawaban dari kuesioner dikatakan reliabilitas jika jawaban kuesioner tersebut hasilnya konsisten dari waktu ke waktu. Instrumen atau alat ukur dalam suatu penelitian harus memiliki validitas dan realibilitas yang dapat diandalkan. Pada penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana =

r_i = Reliabilitas instrumen
 k = Banyaknya butir pertanyaan
 σb^2 = Jumlah varians butir
 σt^2 = Jumlah varians total

Uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua menggunakan uji *cronbach's alpha*, yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,6$ maka instrumen penelitian reliabel.
2. Jika nilai *cronbach's alpha* $< 0,6$ maka instrumen penelitian tidak reliabel.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji regresi linear berganda, diperlukan uji prasyarat analisis yaitu dengan uji asumsi klasik antara lain:

3.6.3.1 Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2010:36), uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Terdistribusi dengan normal memiliki arti bahwa sampel dapat mewakili populasi sehingga penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi. Uji normalitas menggunakan *one sample kolmogorovsmirnov* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Dengan kriteria keputusan uji normalitas sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi dari penelitian $> 0,05$ (taraf signifikansi) maka data dalam penelitian tersebut berdistribusi normal.

2. Jika nilai signifikansi dari penelitian $< 0,05$ (taraf signifikansi) maka data dalam penelitian tersebut tidak berdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai hubungan yang linear atau tidak terhadap variabel terikat. Uji linearitas digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria dalam uji linearitas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05 (Priyatno, 2010:46).

3.6.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan atau tidak korelasi antar variabel bebas. Mengukur multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Jika besar VIF < 5 atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak ada multikolinieritas (Priyatno, 2010:67).

Nilai VIF dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{VIF} = \frac{1}{(1 - R^2)}$$

3.6.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi varians yang berbeda dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu

pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Spearman's Rho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*unstandardized* residual) dengan masing-masing variabel *independent*. Jika nilai korelasi antara variabel bebas dengan nilai *absolute_residual* (*abs_res*) > 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2010:71).

3.6.4 Persamaan Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif terhadap kepuasan kerja serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Pengujian ini meliputi uji t, uji regresi linear berganda, uji F/ Kelayakan Model dan analisis koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang dijabarkan sebagai berikut:

3.6.4.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Nilai t hitung dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r^{n-k-1} \sqrt{1-r^2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t hitung : Nilai t
n : Jumlah sampel
k : Jumlah variabel bebas
r : Koefisien korelasi parsial

Langkah-langkah yang dilakukan dalam Uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memformulasikan hipotesis:

Hipotesis 1 (H_1):

H_0 : Komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan pada Divisi Infrastruktur PT X Wilayah Jakarta.

H_a : Komitmen organisasi berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan pada Divisi Infrastruktur PT X Wilayah Jakarta.

Hipotesis 2 (H_2):

H_0 : Motivasi tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan pada Divisi Infrastruktur PT X Wilayah Jakarta.

H_a : Motivasi berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan pada Divisi Infrastruktur PT X Wilayah Jakarta.

2. Menentukan taraf signifikansi:

a. H_0 diterima jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

b. H_0 ditolak jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

3.6.4.2 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Wijaya,

2012:104). Model matematis uji regresi linear berganda dari penelitian ini adalah:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y' : Variabel terikat
a : Konstanta
 b_1X_1 : Koefisien regresi variabel X_1
 b_2X_2 : Koefisien regresi variabel X_2

3.6.4.3 Uji F/ Kelayakan Model

Uji F/ kelayakan model adalah pengujian yang digunakan untuk menguji hipotesis ketiga, yaitu apakah komitmen organisasi dan motivasi memiliki prediktabilitas yang signifikan terhadap kepuasan kerja. Hasil output Uji F/ Kelayakan Model dapat dilihat pada tabel ANOVA (Analysis of Varian). Berikut ini adalah rumus untuk menilai F_{hitung} :

$$F_{hitung} = \frac{SSR / df}{SSE / df} = \frac{SSR / k}{SSE / (n - k - 1)}$$

Dimana:

SSR (*Sum of Squares from The Regression*) : $b_1\sum x_1y + b_2\sum x_2y$
SSE (*Sum of Squares from The Error*) : SST – SSR
df (*degrees of freedom*) : Derajat kebebasan ($n - k$)
n (*number of sample*) : Jumlah sampel
k (*number of independence variable*) : Jumlah variabel bebas

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis Uji F/ Kelayakan Model:

H₀: Komitmen organisasi dan motivasi tidak memiliki prediktabilitas yang signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan pada Divisi Infrastruktur PT X Wilayah Jakarta.

H_a: Komitmen organisasi dan motivasi memiliki prediktabilitas yang signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan pada Divisi Infrastruktur PT X Wilayah Jakarta.

Dengan kriteria sebagai berikut:

H₀ diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

H₀ ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

3.6.4.4 Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Analisis koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel terikat. Jika nilai yang didapat mendekati seratus persen (100%) berarti variabel-variabel bebas hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan. Nilai analisis koefisien determinasi dicari dengan rumus:

$$\text{Adjusted } R^2 = \frac{(ry_{x_1})^2 + (ry_{x_2})^2 - 2(ry_{x_1})(ry_{x_2})(rx_{1x_2})}{1 - (rx_{1x_2})^2}$$

Keterangan:

Adjusted R² : Analisis Koefisien determinasi
ry_{x₁} : Korelasi sederhana antara X₁ dengan Y
ry_{x₂} : Korelasi sederhana antara X₂ dengan Y
rx_{1x₂} : Korelasi sederhana antara X₁ dengan X₂

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai *Adjusted R*² yang mendekati satu, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel terikat dan semakin baik hasil untuk model regresi tersebut.
2. Nilai *Adjusted R*² yang mendekati nol, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.